

PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR MANDIRI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Kerin Ari Chaniago ¹, Dhieta Rizky Palupi Parameswari ², Keisyah Nadya Zahro ³, Innaya Aulia Putri ⁴, Annisa Nasywa Kalyca ⁵, Alrefi ⁶, Vera Bekti Rahayu ⁷

Universitas Sriwijaya
kerinarichaniago@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the understanding and application of the concept of independent learning among students of Economic Education at Sriwijaya University, as well as the challenges they face in the process. Using a descriptive qualitative approach, data is collected through semi-structured interviews and observations of four students who actively attend lectures. Research results show that students generally define independent learning as a process that involves personal responsibility, including the use of learning resources such as books, the internet, and group discussions. However, they also face various obstacles, such as lack of motivation, difficulty in understanding complex material without the help of lecturers, and limited time. This finding indicates that although self-study is very important, support from more structured teaching is still needed to optimize its application. This research provides insight into how students manage their learning process independently and the challenges that affect their educational success.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pemahaman dan penerapan konsep pembelajaran independen di antara mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Sriwijaya, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan pengamatan oleh empat siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam kuliah. Temuan studi menunjukkan bahwa siswa umumnya menafsirkan pembelajaran independen sebagai proses yang melibatkan tanggung jawab pribadi, termasuk penggunaan sumber belajar seperti buku, internet, dan diskusi kelompok. Namun, mereka juga terpapar berbagai hambatan, seperti B. Kurangnya motivasi, sulit untuk memahami bahan yang kompleks tanpa bantuan instruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran independen sangat penting, tetapi tetap saja, dukungan pelajaran yang lebih terstruktur diperlukan untuk mengoptimalkan aplikasinya. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana siswa mengelola proses pembelajaran mereka secara mandiri satu sama lain, dan menawarkan tantangan yang memengaruhi keberhasilan pelatihan.

Article History

Submitted: 21 April 2025

Accepted: 24 April 2025

Published: 25 April 2025

Key Words

*Student Understanding,
Independent Learning*

Sejarah Artikel

Submitted: 21 April 2025

Accepted: 24 April 2025

Published: 25 April 2025

Kata Kunci

*Pemahaman Mahasiswa,
Belajar Mandiri*

Pendahuluan

Belajar mandiri adalah kemampuan penting untuk melahirkan siswa di lembaga pendidikan tinggi, terutama dalam konteks pendidikan ekonomi. Fitur ini memungkinkan siswa untuk mengelola pembelajaran mereka secara efektif dan bertanggung jawab. Pembelajaran independen melibatkan kemampuan untuk merencanakan secara mandiri, mengatur, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mengandalkan pelajaran yang dipetik oleh instruktur, tetapi juga perlu menemukan, memproses, dan menggunakan informasi untuk tujuan akademik. Untuk mengembangkan keterampilan belajar yang independen, siswa harus terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengelola proses pembelajaran mereka sendiri.

Ini termasuk waktu perencanaan, memilih strategi pembelajaran yang tepat, dan berpikir tentang pembelajaran (Russell, Good, Ryan & Molloy, 2022) Kegiatan semacam itu memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pembelajaran pendidikan tinggi, terutama bagi siswa yang menyiapkan proyek akhir B Persiapan kertas Namun, ada berbagai tantangan untuk mengembangkan keterampilan belajar independen Pandemi sementara Covid-19 adalah contoh dari tantangan ini, pembelajaran online semakin banyak digunakan di universitas.

Pembelajaran online menawarkan fleksibilitas, tetapi dalam banyak kasus siswa mengalami kesulitan mengelola waktu belajar mereka, dengan lebih sedikit motivasi untuk belajar, yang mengarah pada kualitas tugas yang dihasilkan (Company dan Daroini, 2020) Tugas lain berasal dari faktor -faktor siswa internal, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep pembelajaran mandiri dan kesempatan untuk menggunakannya dalam kehidupan akademik Pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran mandiri sangat penting, terutama di bidang pendidikan ekonomi Siswa tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga menggunakan pengetahuan yang terobsesi dengan tugas -tugas akademik seperti persiapan makalah Berbagai faktor, termasuk motivasi, pengalaman belajar sebelumnya, dan keterampilan pemerintahan sendiri, mempengaruhi sejauh mana siswa dapat secara efektif menggunakan konsep pembelajaran independen (Anasizfa, Limiansi & Pratama, 2022) Universitas Sriwijaya, khususnya dalam program penelitian pendidikan ekonomi, harus memahami dan menggunakan konsep pembelajaran independen

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana siswa pendidikan ekonomi di Universitas Sriwijaya memahami dan menerapkan konsep pembelajaran mandiri, dan bagaimana mereka menerapkan tugas -tugas yang akan membawa mereka untuk mempersiapkan dan menyelesaikan makalah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendalami pemahaman konsep belajar mandiri di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Sriwijaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi terhadap empat mahasiswa yang dipilih secara purposive, yaitu mereka yang aktif mengikuti perkuliahan dan memiliki pengalaman dalam belajar mandiri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih karena kemampuan untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa terkait proses belajar mandiri, yang merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian ranah kognitif (Anazifa et al. , 2022; Firmansyah dan Daroini, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Diskusi Berbagai pemahaman dan pengalaman yang terkait dengan konsep pembelajaran independen berdasarkan hasil wawancara dengan empat siswa dalam pendidikan ekonomi Secara umum, semua responden memahami pembelajaran independen sebagai proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan instruktur, tetapi melalui inisiatif pribadi seperti membaca buku, menemukan sumber dari Internet, dan mengaktifkan diskusi materi dengan teman Namun, ada perbedaan dalam aplikasi dan tantangan yang dihadapi semua siswa Di bawah ini adalah ringkasan hasil wawancara dalam bentuk tabel tema:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Mahasiswa Terkait Konsep Belajar Mandiri

Responden	Pemahaman Belajar Mandiri	Strategi yang Diterapkan
MB	Belajar mandiri dipahami sebagai proses belajar tanpa bergantung pada dosen, dengan inisiatif sendiri	Membuat ringkasan dan menonton video pembelajaran
CW	Belajar mandiri dipakai sebagai tanggung jawab individu dalam memahami materi	Membaca modul sebelum perkuliahan dan berdiskusi dengan teman
ND	Belajar mandiri dianggap sebagai sikap proaktif untuk mencari informasi secara mandiri	Mencari jurnal serta sumber informasi melalui internet
RA	Belajar mandiri dilakukan saat mengerjakan tugas maupun mempersiapkan diri menghadapi ujian	Menyusun jadwal belajar dan mengerjakan latihan soal

Artikel ini disusun berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada 20 Februari 2025 di lingkungan Universitas Sriwijaya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep belajar mandiri di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. Dari wawancara dengan empat mahasiswa yang dipilih secara purposif, diketahui bahwa meskipun mereka memiliki kesamaan dalam pemahaman tentang belajar mandiri, setiap individu menerapkannya dengan cara yang berbeda, tergantung pada pendekatan pribadi terhadap materi pembelajaran.

Seluruh mahasiswa yang diwawancarai sepakat bahwa belajar mandiri bukan hanya bergantung pada dosen atau pengajaran formal. Mereka memahami bahwa belajar mandiri mencakup tanggung jawab pribadi untuk menggali materi lebih dalam, baik melalui sumber daya yang ada, seperti buku dan materi daring, maupun melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Konsep belajar mandiri melibatkan upaya individu untuk mengatur dan mengelola proses belajarnya secara aktif dan bertanggung jawab. Namun, meskipun ada pemahaman yang sama, penerapan konsep tersebut berbeda di antara mahasiswa.

Sebagai contoh, responden MB lebih memilih untuk mencatat dan menonton video pembelajaran sebagai metode utama dalam memahami materi. MB menjelaskan bahwa video memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami. Namun, ia juga mengakui mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi, karena kadang-kadang terganggu oleh hal-hal di luar kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menggunakan media belajar yang lebih modern, mahasiswa masih menghadapi hambatan eksternal yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mereka (Sewell et al. , 2019).

Di sisi lain, responden CW memanfaatkan diskusi kelompok sebagai metode belajar mandiri. CW menyatakan bahwa mereka lebih aktif dalam berdiskusi bersama teman-teman untuk memahami materi yang belum dijelaskan secara rinci dalam kelas. Namun, meski diskusi kelompok efektif dalam memperdalam pemahaman, CW merasa kesulitan saat harus menghadapi materi yang lebih kompleks tanpa bimbingan langsung dari dosen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun diskusi antar teman sangat bermanfaat, pembelajaran mandiri tetap memerlukan interaksi dengan pengajar atau sumber belajar yang lebih terstruktur (Yeh et al. , 2018).

Responden ND lebih memilih untuk mengakses jurnal dan artikel ilmiah sebagai cara untuk belajar mandiri. Mereka merasa lebih mampu mendalami topik yang belum mereka kuasai di kelas melalui bahan bacaan tersebut. Meskipun demikian, ND mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu menjadi masalah utama yang menghalangi mereka untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Yusof dan Kamarulzaman (2020), mahasiswa sering kali terhambat oleh faktor waktu yang terbatas untuk melaksanakan pembelajaran mandiri yang intensif.

Sementara itu, responden RA memilih untuk membuat jadwal belajar yang terstruktur dan mengerjakan latihan soal sebagai bagian dari proses belajar mandiri mereka. RA mengemukakan bahwa dengan jadwal yang teratur, mereka merasa lebih terorganisir dan fokus dalam belajar. Meski begitu, M4 mengakui kesulitan dalam menemukan sumber belajar yang tepat untuk persiapan ujian, menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk mengatur waktu, akses ke sumber belajar tetap menjadi kendala signifikan (Wong dan Yip, 2020).

Secara keseluruhan, hasil dari wawancara dan observasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Sriwijaya memiliki pemahaman tentang konsep belajar mandiri, namun cara mereka mengimplementasikannya bervariasi. Beberapa kendala utama yang mereka hadapi meliputi keterbatasan waktu, kesulitan dalam memahami materi yang kompleks, dan tantangan dalam mencari sumber belajar yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa meskipun belajar mandiri merupakan keterampilan yang penting, dukungan dari lingkungan akademik, seperti dosen dan fasilitas belajar, sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan konsep ini dalam pendidikan.

Menilai perjalanan akademik mereka, keempat mahasiswa yang diwawancarai menggambarkan bahwa proses belajar mandiri mereka dipengaruhi oleh pendekatan masing-masing terhadap materi kuliah. Mahasiswa A (MB), yang lebih banyak menggunakan video pembelajaran sebagai sumber utama, mengungkapkan bahwa meskipun media ini memudahkan dalam memahami materi, tantangan terbesarnya adalah menjaga konsistensi dan mengatasi gangguan. Ini mencerminkan pengalaman banyak mahasiswa dalam mengelola waktu dan konsentrasi saat belajar mandiri.

Di sisi lain, Mahasiswa B (CW), yang mengandalkan diskusi kelompok untuk memahami materi, merasa bahwa meskipun diskusi tersebut sangat bermanfaat, ia sering mengalami kesulitan saat menghadapi materi yang lebih rumit yang memerlukan bimbingan langsung dari dosen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun interaksi dengan teman sekelas dapat memperkaya pemahaman, masih diperlukan struktur yang lebih jelas dari pengajar untuk memaksimalkan pembelajaran mandiri. Pengalaman ini juga menggarisbawahi pentingnya dukungan sosial di antara teman sekelas, namun tak dapat menggantikan peran dosen sebagai fasilitator dalam pendidikan.

Sementara itu, Mahasiswa C (ND) yang lebih memilih mengakses jurnal dan artikel ilmiah sebagai sumber utama pembelajaran mandiri, merasa bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan temuan Yusof dan Kamarulzaman (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa sering menghadapi kendala waktu yang membatasi pemahaman mereka terhadap materi kuliah. Meskipun memiliki akses ke sumber seperti jurnal yang sangat berharga, Mahasiswa C mengakui bahwa kesulitan mencari waktu menyebabkan mereka kesulitan untuk mendalami topik-topik tertentu.

Akhirnya, Mahasiswa D (RA) yang menggunakan pendekatan mengatur jadwal belajar dan mengerjakan soal latihan merasa lebih terorganisir dalam proses belajarnya. Namun, ia mencatat bahwa sulit untuk menemukan sumber belajar yang tepat, terutama dalam persiapan ujian.

Pengalaman RA ini menyoroti tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mencari sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta menunjukkan bahwa walaupun pengelolaan waktu yang baik penting, masalah akses ke sumber belajar yang relevan tetap menjadi kendala.

Secara keseluruhan, pengalaman akademik keempat mahasiswa ini menggambarkan bahwa meskipun mereka menyadari pentingnya belajar secara mandiri, masing-masing menghadapi tantangan unik dalam menerapkan konsep tersebut. Keterbatasan waktu, kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks, dan akses terbatas terhadap sumber belajar yang relevan merupakan tantangan umum yang mereka hadapi. Namun demikian, pengalaman ini juga mendorong mereka untuk memperkaya pemahaman tentang cara mengelola pembelajaran secara mandiri, dengan mengembangkan berbagai strategi, seperti memanfaatkan teknologi, berdiskusi dengan teman, atau mengakses literatur akademik. Pada akhirnya, meskipun mereka mengadopsi pendekatan yang berbeda, semua mahasiswa ini menyadari bahwa kesuksesan dalam belajar mandiri sangat dipengaruhi oleh pengelolaan waktu, akses terhadap sumber belajar, serta dukungan dari lingkungan akademik mereka.

Dengan rangkuman ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya mengembangkan dan menerapkan konsep belajar mandiri dalam kehidupan akademik mereka, serta tantangan yang mereka hadapi sepanjang perjalanan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap empat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya, dapat disimpulkan bahwa semua responden memiliki pemahaman serupa mengenai pentingnya belajar mandiri sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dalam proses pembelajaran. Namun, masing-masing dari mereka menerapkan pendekatan yang berbeda, disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan individu.

Dari keempat wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa Mahasiswa MB sangat mengandalkan media audiovisual, seperti video pembelajaran, meskipun mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan fokus saat belajar. Sementara itu, Mahasiswa CW lebih memilih diskusi kelompok untuk memahami materi, tetapi sering kesulitan ketika menghadapi topik yang membutuhkan penjelasan lebih dalam dari dosen. Mahasiswa ND aktif mencari referensi ilmiah, seperti jurnal dan artikel akademik, untuk memperdalam pemahaman, namun terhambat oleh terbatasnya waktu. Di lain pihak, Mahasiswa RA menerapkan pendekatan terstruktur melalui pembuatan jadwal belajar dan latihan soal, namun menghadapi kendala dalam menemukan sumber belajar yang relevan.

Ketiga strategi pembelajaran ini—media digital, diskusi kelompok, dan literatur akademik—mewakili cara-cara belajar mandiri yang digunakan oleh mahasiswa, meski masing-masing strategi dihadapkan pada tantangan tersendiri. Pengalaman keempat mahasiswa ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan dalam belajar mandiri sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen waktu, disiplin diri, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti ketersediaan sumber belajar dan dukungan dari dosen atau teman sejawat.

Oleh karena itu, meskipun mahasiswa telah menyadari pentingnya belajar mandiri, pelaksanaannya masih memerlukan penguatan baik dari sisi keterampilan manajemen belajar maupun dukungan akademik yang memadai. Hal ini diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anazifa, R., Limiansi, K., & Pratama, A. (2023). Students' self-regulated learning based on gender and disciplinary differences during online learning. *J. Sci. Educ. Res*, 7, 39-45.
- Firmansyah, M., & Daroini, D. R. (2021). Self-Regulated Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 10(3), 290-297.
- Russell, J. M., Baik, C., Ryan, A. T., & Molloy, E. (2022). Fostering self-regulated learning in higher education: Making self-regulation visible. *Active Learning in Higher Education*, 23(2), 97-113.
- Turner, H. (2024). Personality Profiles of Substance Use Offenders in Court-Mandated Treatment as Measured by the PAI (Doctoral dissertation, Alliant International University).
- Wong, L. L., & Yip, D. Y. (2020). Factors influencing the effectiveness of self-regulated learning among university students. *Journal of Educational Research*, 113(3), 214-228.
- Yeh, H. T., Liu, W. T., & Chen, C. P. (2018). Exploring the role of peer learning in promoting self-regulated learning. *Educational Psychology Review*, 30(3), 745-764.
- Yusof, M. S. M., & Kamarulzaman, N. H. (2020). The effectiveness of online self-directed learning among undergraduate students: An empirical study. *Educational Technology Research and Development*, 68(4), 1897-1913.